



## SYI'IR "ANA LAILUN" KARYA HAIDAR KHALIL: KAJIAN DESKRIPTIF ANALISIS 'ARUDH WA QAWAFY

Ferry Saputra

UIN Imam Bonjol Padang

email: [ferrysa@uinib.ac.id](mailto:ferrysa@uinib.ac.id)

### Abstract

*Syi'ir is a piece of literature recited by a poet to convey his thoughts and ideas. Shi'ir is a way of expressing words of praise, complaint, sarcasm and temptation. Shi'ir cannot be separated from the rules established using Arabic Shia elements such as Bahr, Maudhu', Taf'ilah and Wazan. In fact, this Syi'ir is one of the famous and modern Syi'ir with the title of Ana Lailun. The results of this research analysis show that the verses used by Haidar Khalil do not distinguish Taqlid from several Mi'yar rules. Because Haidar Khalil includes different Taf'ilah in each verse of his Syi'ir. And it was also found that several Taf'ilah did not have Wazan Bahr in the science of 'Arudh. Therefore, Syi'ir Haidar Khalil Syi'ir is free because his Shi'ir is not bound by the rules of Mi'yar and the rules of knowledge of Arauh Wa Qawafi. The purpose of this research is to find out the differences in the variations of Dalal Arudh and Dharab used by poets and to find out the Qafiyah used. This research method uses a bibliographic method by reading each verse of Haidar Khalil's poems. And the data found was classified and analyzed using descriptive methods on fragments of Ana Lailun's poems. The result of this research is that this poem uses Bahar Hazju and Bahar Wafir in several of its verses. Meanwhile, Dharb consists of Shahiha, Makhbund and Majzuah and Qafiyah consists of the letters Yaa, Mim, Qaf and Kaf.*

*Keywords: poetry, Ana Lailun, Haidar Khalil, Arudh Qawafy.*

### Abstrak

*Syi'ir adalah bagian dari sastra yang mana ini dikemukakan oleh penyair untuk menyampaikan pikiran dan imajinasi yang diraskan oleh penyair. Syi'ir merupakan cara untuk mengungkapkan kata-kata pujian, ratapan, sindiran, godaan. Syi'ir tidak terlepas dari kaedah yang sudah ditentukan dari segi unsur-unsur Syi'ir arab seperti bahr, maudhu', taf'ilah dan wazan. Sesungguhnya Syi'ir ini salah satu Syi'ir -Syi'ir yang terkenal dan modern berjudul Ana Lailun. Hasil dari analisis penelitian ini didapati bait-bait yang digunakan oleh Haidar Khalil tidak membedakan taqlid dari beberapa kaedah dari kaedah mi'yar. Karena Haidar Khalil memasukkan taf'ilah yang berbeda di setiap bait Syi'irnya. Dan juga didapati beberapa taf'ilah yang tidak ada wazan bahr dalam ilmu 'Arudh. Oleh karena itu Syi'ir Haidar Khalil Syi'ir bebas karena Syi'ir nya tidak terikat dengan kaedah mi'yar dan kaedah ilmu araudh wa qawafi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ragam variasi dalal arudh dan dharab yang digunakan oleh penyair dan untuk mengetahui qafiyah yang digunakan. Metode penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan cara membaca tiap-tiap bait syi'ir Haidar Khalil. Dan data yang didapati diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif terhadap penggalan bait syi'ir Ana Lailun. Hasil dari penelitian ini yaitu syi'ir ini menggunakan bahar Hazju dan bahar wafir di beberapa bait. Sedangkan apada dharbnya ada shahiha, makhbund dan majzuah dan qafiyah nya terdiri dari huruf Yaa, Mim, Qaf, dan Kaf.*

**Kata Kunci:** puisi, ana lailun, haidar khalil. Arudh qawafy

## PENDAHULUAN

Puisi-puisi arab modern pada masa sekarang ini sudah banyak yang tidak terikat sebagaimana puisi arab klasik yang selalu terikat dengan kajian ilmu arudh qawafi. *Syi'ir* pada masa sekarang cenderung dengan menggunakan *Syi'ir* bebas yang tidak terikat. Salah satu *Syi'ir* yang berkembang saat ini yang tidak terikat yaitu *Syi'ir* Haidar Khalil.

Dalam mengkaji *syi'ir* modern tidak lepas dari dua ilmu arab klasik pada bidang sastra arab yaitu Ilmu Arudh dan Ilmu qawafi. Pada *syi'ir* terkait dengan aturan-aturan yang baku dalam menentukan taf'ilah *syi'ir*. Berbeda dengan *syi'ir-syi'ir* modern yang tidak terkait dengan aturan baku seperti dalam *syi'ir* klasik. Ilmu Arudh salah satu cabang keilmuan sastra yang membahas tentang pola-pola *syi'ir* Arab untuk mengetahui wazan yang benar dan yang salah. *Ilmu Qawafy* membahas ujung kata di dalam *syi'ir* yang terdiri huruf akhir yang mati di akhir kalimat, sampai huruf mati sebelumnya, beserta huruf yang berharokat yang berada di depan huruf mati yang kedua. (الهاشيمي)

*Syi'ir Ana Lailun* karya Haidar Khalil sudah terkenal dalam *qashidah-qashidah* yang tersebar dalam musikal arab online. *Syi'ir* Haidar Khalil belum banyak yang diteliti orang dari segi keindahan makna, gaya bahasa, dan keindahan yang terdapat dalamnya. Ada beberapa kajian yang menyerupai dengan kajian ini yaitu (A.S. Firdaus) *syi'ir Ana Lailun* dari segi semiotika teori ferdinand de Saussure, (Moch. Sulthoni Faizin, Ayu Atisah) Analisis Ilmu Arudh dan Qawafi dalam *Syi'ir al-'Ithiraf* karya Abu Nawas, dan (Abdul Aziz Wijaya) yang mengkaji tentang analisis pada *Syi'ir Qod Kafani* karya Abdullah Bin Alawi Al-Haddad. Penelitian ini bertujuan mengkaji *Syi'ir Ana Lailun* dengan kajian Arudh dan Qawafi dilihat dari pola *syi'ir* yang digunakan oleh Haidar Khalil.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini untuk menjelaskan bahr-bahr dan uyub yang terdapat dalam *syi'ir* Haidar Khalil pada kajian Arudh dan Qawafy. Menurut Moleong pendekatan penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik sehingga data yang dihasilkan (Moleong, 2008). Menurut Burhan Penelitian Deskriptif adalah peneliti yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya (Bungin, 2001) Deskriptif

berupa kata-kata tertulis Analisis data pada penelitian *syi'ir Ana Lailun* karya Haidar Khalil. Kitabah Arudhiyah adalah penulisan yang dilandaskan pada pelafalan kalimat-kalimat pada *syi'ir*, tidak berdasarkan pada tulisannya (Titin N. Ma'mun, 2016). Dan lambang dalam pemenggalan kata (Taqtī') yaitu garis miring(/) yang dilambangkan dengan huruf hidup/ harakat dan (0) dilambangkan dengan huruf sukun/ mati. Setelah itu menuliskan taf'ilah dan menentukan jenis bahr yang digunakan oleh pengarang lalu dianalisis setiap bahr pada setiap baitnya. Terakhir menyimpulkan hasil penelitian dan membuatnya dalam karya ilmiah. (Masykuri, 2017).

Penelitian ini menggunakan langkah- langkah yang ditempuh dalam menganalisis *syi'ir*:

1. Membaca *syi'ir* dengan cermat dan teliti;
2. Mengqatha'/ memenggal *syi'ir*;
3. Menentukan bahr dalam *syi'ir*;
4. Menganalisis *bahr syi'ir* pada bait-bait *syi'ir*;

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Kajian Arudh

Ilmu 'Arudh adalah القواعد التي تدل على الميزان الدقيق الذي يعرف به أوزان الشعر العربي من فاسدها artinya: kaidah yang menunjukkan skala yang tepat diketahui dengan benar pada *wazan-wazan sya'ir* Arab dari ketidakabsahannya (Al-Hasyimi, 1991). Ilmu arudh adalah cabang ilmu yang membahas dasar kaidah *wazan-wazan sya'ir* Arab benar dan salah serta membahas perubahan *wazan syi'ir* baik perubahan berupa zihaf dan 'illat (عتيق، 1987). dimana bobot sebenarnya dari puisi Arab diketahui dari ketidakabsahannya (Masykuri, 2017) 'Arudh adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang *wazan*. *Wazan syi'ir* Arab mempunyai lafazh-lafazh yang dikumpulkan dari sepuluh huruf yaitu lam, mim, 'ain, ta, sin, ya, waw, fa, nun dan alif (Masykuri, 2017).

Penulisan Arudh terbagi menjadi dua : 1. apa yang diucapkan ditulis 2. Apa yang tidak diucapkan ditulis. (درويش، 1987) Istilah *wazan* dalam ilm 'Arudh erat kaitannya dengan al-Bait. Bait adalah kalimat yang sempurna yang terdiri dari beberapa bagian yang diakhiri dengan qafiyah (Safa, 2000).

- b. Istilah-istilah dalam arudh yaitu: (Al-Hasyimi, 1991).

1. *al-Bahr* : *wazan musyiq* atau *syi'ir* yang ada pada seluruh bait.
2. *al-Taf'ilah* : penggalan-penggalan bunyi yang terdapat pada *bahr*
3. *al-Shadr* : *al-syathar awal* yaitu setengah bait pertama, *al'ajzu* : *al-syathar tsani* yaitu setengah bait kedua
4. *al-'Arudh* : *taf'ilah* yang terakhir dari *shadr*
5. *al-Dharab* : *taf'ilah* yang terakhir dari 'ajzu
6. *al-Haswu* : selain dari 'arudh dan dharab yang ada pada *taf'ilah-taf'ilah*.

### c. Pengertian bait dan macam-macamnya

Kata bait lughatan berarti rumah/tempat menginap. Sedangkan menurut istilah dalam 'arudh yaitu suatu ungkapan sastra yang kata-katanya tersusun rapih untuk mengikuti not-not yang tersedia dalam *taf'ilah-taf'ilah* dan diakhiri dengan *qafiyah*. (Zaenuddin, 2007)

Bait adalah susunan kalimat yang sempurna yang terangkai dari *taf'ilah* dan diakhiri dengan *qafiyah*. Sedangkan *qafiyah* yaitu dua huruf mati sebelum akhir bait dan huruf-huruf yang berharokat yang berada diantara keduanya (Masykuri, 2017). Sedangkang nama-nama bait dalam arudh yaitu:

1. *Mufrad/Yatim* jika baitnya terdiri dari satu bait.
2. *Nuthfah* jika baitnya terdiri dari dua bait.
3. *Qith'ah* jika baitnya terdiri dari tiga sampai enam bait.
4. *Qashidah* jika baotnya terdiri dari tujuh atau lebih.

Macam- macam Bait dalam ilmu 'arudh yaitu: (Al-Hasyimi, 1991)

1. *al-Bait Tam* yaitu bait yang tidak kurang dari bagian-bagiannya (*taf'ilah-taf'ilah*).
2. *al-Bait al-Majzu* yaitu bait yang dihapus 'arudh dan dharab sehingga arudh dan dharab-nya diberikan pada yang sebelumnya yaitu *taf'ilah*.
3. *al-Bait Masythur* dihapus *syatar*-nya. Yaitu setengah syatarnya hilang tersisa satu *syatar*, *taf'ilah* yang tersisa disebut arudh dan juga dharab.
4. *al-Bait Manhuk* yaitu dihapus dua pertiga baitnya

5. *al-Bait Musharra'* yaitu perubahan yang terjadi pada *arudh*-nya baik penambahan maupun pengurangan dan disamakan bentuk dharabnya.
6. *al-Bait Muqaffa* yaitu tidak ada perubahan pada bait *arudh* dan dharab dari segi *wazan* dan huruf akhirnya
7. *al-Bait Mudawwir* yaitu bait yang terdiri dari kalimat yang musytarak di antara *syatar*-nya yang terletak pada *syatar awal* dan *syatar tsani*.

Setelah mengkaji bait pada *arudh*, terdapat perubahan pada *taf'ilah* yang ada pada *syi'ir* Arab. Perubahan pada *taf'ilah* ada dua macam yaitu *zihaf* dan 'illat. *Zihaf* adalah perubahan pada huruf kedua dari *sabab* dengan cara men-sukun-kan atau membuang. Sedangkang *Zihaf* terbagi dua yaitu *zihaf mufrad* dan *zihaf mudzawij*. 'Illat ada dua macam *ziyadah* dan *naqsh*. 'Illat *ziyadah* ada 3 yang mana terdapat pada bait *majzu'* yaitu bait yang dibuang *arudh* dan *dharab*-nya. 1. 'Illat *tarfil* 2. 'Illat *tadzil* 3. 'Illat *tasbigh* (Masykuri, 2017)

### A. Kajian Bahr

*Bahr lughatan* dengan makna laut atau samudera. Secara istilah ilmu *arudh* dengan makna *wazan*/timbangan tertentu yang dibuat penyair sebagai acuan pedoman dalam membuat *syi'ir*. Dinamakan dengan *bahr* karena *wazan* yang dihasilkan oleh *syi'ir-syi'ir* begitu banyak. (Hamid, 1995)

Khalil Ahmad Al-Farahidy memetakan jumlah *bahr* yang ada sebanyak 15 macam *bahr*, kemudian ditambah oleh muridnya satu *bahr* yang disebut dengan *bahr al-mutadarik* sehingga jumlah *bahr* semuanya 16 macam *bahr*. Ragam *bahr* yaitu:

#### 1. Bahr Thawil

Bentuk *taf'ilah* pada *bahr thawil* ada 8 yaitu:

فعولن مفاعيلن فعولن مفاعيلن ≠ فعولن مفاعيلن فعولن مفاعيلن

Arudh dalam *bahr* ini tidak bisa sempurna tetapi ia menghapus satu huruf pada huruf kelima atau huruf ya sakin maka *taf'il*-nya berubah seperti مفاعيلن dinamai dengan *maqbudhah* sedangkan *dharab*-nya terdiri dari tiga macam yaitu *shahih*, *maqbudhah*, dan *mahzhufah*. Sedangkan *hasywu* pada *bahr thawil* boleh dimasuki *zihaf qabdh* pada *taf'ilah* فعولن maupun مفاعيلن. Pada *taf'ilah* مفاعيلن sangat

jarang dimasuki oleh *zihaf qabdh* (Ustman, 1991).  
Contoh

فَمَا تَبِكَ مِنْ دَجْرَى حَبِيبٍ وَعِزْفَانٍ ≠ وَرَبِّعَ خَلَّتْ آيَاتُهُ مِنْذُ أَرْمَانٍ

## 2. Bahr Madid

Bentuk *taf'ilah* pada *bahr Madid* ada 8 yaitu :

فاعلاتن فاعلن فاعلاتن فاعلن ≠ فاعلاتن فاعلن فاعلاتن فاعلن

Pada *bahr madid* dalam prakteknya harus *majzu'*, '*arudh* dan *dharab*-nya diberikan pada *taf'ilah* sebelumnya فاعلاتن. Macam-macam *arudh* pada *bahr madid* ada 3 yaitu: (Salim, 1998)

- Shahihah* (lengkap) memiliki 1 *dharb*;
- Mahdzufah* (dimasuki '*illat*') ada 3 macam *dharb* yaitu : *maqshur*, *mahdzuf*, dan *mabtur*;
- Mahdzufah Makhbunah* (dimasuki oleh '*illat hadzf*' dan *zihaf*') ada 2 *dharab*: *Mahdzuf*, *Makhbun*, dan *Mabtur*.

## 3. Bahr Basith

Bentuk *taf'ilah* pada *bahr Basith* ada 8 yaitu :  
مستفعلن فاعلن مستفعلن فاعلن ≠ مستفعلن فاعلن مستفعلن فاعلن

Pada *bahr Basith* dalam praktek *arudh*-nya ada 3 macam yaitu:

- Makhbunah* (dimasuki *zihaf khabn*) ada 2 *dharb* yakni *makhbun* dan *maqthu'*;
- Majzu'ah shahihah* ada 3 macam *dharb*: *majzu' mudzayyal*, *majzu' shahih*, dan *majzu' maqthu'*;
- Majzu'ah maqthu'ah* (dimasuki '*illatqath*') ada 1 *dharb*

## 4. Bahr Wafir

*Bahr wafir* ada 6 *taf'ilah* yaitu : (Asyura, 1989)

مفاعلتن مفاعلتن مفاعلتن ≠ مفاعلتن مفاعلتن مفاعلتن

Pada *bahr wafir* dalam prakteknya 2 bentuk :

a. *al-wafir al-Tam*

مفاعلتن مفاعلتن مفاعلتن ≠ مفاعلتن مفاعلتن مفاعلتن

b. *al-wafir al-Majzu'*

مفاعلتن مفاعلتن مفاعلتن ≠ مفاعلتن مفاعلتن مفاعلتن

## 5. Bahr Kamil

*Bahr Kamil* ada 6 *taf'ilah* yaitu :

متفاعلن متفاعلن متفاعلن ≠ متفاعلن متفاعلن متفاعلن

Pada *bahr Kamil* dalam praktek *arudh*-nya 3 bentuk:

a. *al-kamil al-tam*

ada 6 *taf'ilah* dalam *arudh kamil tam*

متفاعلن متفاعلن متفاعلن ≠ متفاعلن متفاعلن متفاعلن

b. *al-kamil al-majzu'*

ada 4 *taf'ilah* dalam *arudh kamil majzu'*

متفاعلن متفاعلن ≠ متفاعلن متفاعلن

## 6. Bahr Rajaz

*Bahr Rajz* ada 6 *taf'ilah* yaitu :

مستفعلن مستفعلن مستفعلن ≠ مستفعلن مستفعلن مستفعلن

Pada *bahr Rajz* dalam prakteknya 4 bentuk

a. *al-rajaz al-tam*

مستفعلن مستفعلن مستفعلن ≠ مستفعلن مستفعلن مستفعلن

b. *al-rajaz al-majzu'*

مستفعلن مستفعلن ≠ مستفعلن مستفعلن

c. *al-rajaz al-masythur*

مستفعلن مستفعلن مستفعلن

d. *al-rajaz al-manhuk*

مستفعلن مستفعلن

## 7. Bahr Hajz

*Bahr Hajz* ada 6 *taf'ilah* yaitu:

مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن ≠ مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن

Pada *hajz* dalam praktek *arudh*-nya ada 1 bentuk baitnya yaitu *majzu'* dalam penggunaannya ada dua bentuk *dharab*. Yaitu :

*Shahih*: مفاعيلن مفاعيلن ≠ مفاعيلن مفاعيلن

*Mahdzuf*: مفاعيل مفاعيل ≠ مفاعيلن مفاعيلن

## 8. Bahr Ramal

*Bahr Ramal* ada 6 *taf'ilah* yaitu

فاعلاتن فاعلاتن فاعلاتن ≠ فاعلاتن فاعلاتن فاعلاتن

Pada *bahr ramal* dalam prakteknya ada 2 bentuk yaitu *al-ramal al-tam* dan *al-ramal al-majzu'* di dalam prakteknya masing-masing 3 bentuk *arudh*-nya.

a. *al-ramal al-tam*

فاعلاتن فاعلاتن فاعلاتن ≠ فاعلاتن فاعلاتن فاعلاتن

فاعلاتن فاعلاتن فاعلاتن ≠ فاعلاتن فاعلاتن فاعلاتن

فاعلاتن فاعلاتن فاعلاتن ≠ فاعلاتن فاعلاتن فاعلاتن

b. *al-ramal al-majzu'*

فاعلاتن فاعلاتن ≠ فاعلاتن فاعلاتن

فاعلاتن فاعلاتن ≠ فاعلاتن فاعلاتن  
فاعلاتن فاعلن ≠ فاعلاتن فاعلن

## 9. Bahr sari'

*Bahr sari'* ada 6 *taf'ilah* yaitu :

مستفعلن مستفعلن مفعولات ≠ مستفعلن مستفعلن مفعولات

Pada *bahr sari'* ada 2 macam *arudh* dalam *bahr* ini yaitu:

### a. Sari' Tam

Pada *sari' tam* memiliki 4 *taf'ilah* yaitu:

مستفعلن مستفعلن فاعلن ≠ مستفعلن مستفعلن فاعلن

مستفعلن مستفعلن فاعلن ≠ مستفعلن مستفعلن فاعلن

مستفعلن مستفعلن فاعلن ≠ مستفعلن مستفعلن فاعلن

مستفعلن مستفعلن فعولن ≠ مستفعلن مستفعلن فعولن

### b. Sari' Masythur

Pada *Sari' Masythur* memiliki 2 *taf'ilah*

مستفعلن مستفعلن مفعولاً

مستفعلن مستفعلن مفعولن

## 10. Bahr Munsarih

*Bahr Munsarih* ada 6 *taf'ilah* yaitu :

مستفعلن مفعولات مستفعلن ≠ مستفعلن مفعولات مستفعلن

Pada *bahr munsarih* ada 2 macam *arudh* dalam *bahr* ini yaitu:

### a. al-Munsarih at-tam

Pada *munsarih tam* 2 *taf'ilah*

مستفعلن مفعولات مستفعلن ≠ مستفعلن مفعولات مستفعلن

مستفعلن مفعولات مستفعلن ≠ مستفعلن مفعولات مستفعلن

*Al-munsarih at-tam* memiliki satu macam *arudh* yaitu مستفعلن atau ia memiliki

### b. al-Munsarih al-Manhuk

Pada *al-munsarih al-manhuk* 2 *taf'ilah* yaitu:

مستفعلن مفعولاً

مستفعلن مفعولن

## 11. Bahr Khafif

*Bahr Khafif* ada 6 *taf'ilah* yaitu:

فاعلاتن مستفعلن فاعلاتن ≠ فاعلاتن مستفعلن فاعلاتن

*Khafif tam* ada 3 macam bentuknya yaitu

فاعلاتن مستفعلن فاعلاتن ≠ فاعلاتن مستفعلن فاعلاتن أو مفعولن

فاعلاتن مستفعلن فاعلاتن ≠ فاعلاتن مستفعلن فاعلن

فاعلاتن مستفعلن فاعلن ≠ فاعلاتن مستفعلن فاعلن

*Khafif majzuk* ada 2 macam bentuknya yaitu:

فاعلاتن مستفعلن ≠ فاعلاتن مستفعلن

فاعلاتن مستفعلن ≠ فاعلاتن مفعولن

Pada *bahr khafif* memiliki 3 *arudh* dan 5 *dharb*.

*Arudh* yang pertama *shahihah* timbangannya yaitu فاعلاتن mempunyai 2 *dharab*. *Dharab* yang pertama *shahihah* dengan *wazan* فاعلاتن *Dharab* yang kedua *mahdzuf* dengan *wazan* فاعلن atau *terjadizihaf* yaitu *sabab khafif* pada akhir *taf'ilah*-nya.

*Arudh* yang kedua *mahzifah* dengan *wazan* فاعلن atau di-*zihaf*-kan sebagaimana pada *dharab* kedua.

*Arudh* yang ketiga *majzuah shahihah* dengan *wazan* مستفعلن dan memiliki 2 *dharb* :

1. *Majzuk shahih* dengan *wazan* مستفعلن

2. *Majzuk makhbun maqshur* dengan *wazan* فاعولن atau memiliki *khubn maqshur* dan *khubn* ialah menghapus huruf kedua yang *sakin*. Dan *qasr* yaitu melekatkan yang kedua pada *sabab khafif* dan penempatannya awalnya seperti

مستفعلن - متفعلن - متفعل = فاعولن

الخبن القصر

## 12. Bahr Mudhari'

Pada *bahr mudhari'* ada 6 *taf'ilah* asli:

مفاعيلن فاعلاتن مفاعيلن ≠ مفاعيلن فاعلاتن مفاعيلن

Pada *bahr mudhari'* tidak digunakan kecuali sebagai *majzuk*, *hasyuhu makfufah* atau *maqbudh* sebagaimana berikut ini :

مفاعيلن فاعلاتن ≠ مفاعيلن فاعلاتن

مفاعيلن فاعلاتن ≠ مفاعيلن فاعلاتن

## 13. Bahr Muqtadlab

*Wazan* yang digunakan yaitu :

مفعولات مستفعلن ≠ مفعولات مستفعلن

Pada *bahr muqtadha* terdapat satu *arudh* yaitu *mathwiyah* dengan *wazan* متفعلن terdapat *thai* yaitu menghapus huruf keempat yang *sukun*.

## 14. Bahr Mujtatsu

Wazan yang digunakan dimasuki *zihaf hasyu* pada *bahr* ini sebagaimana masuknya *arudh* dan *dharb*.

مستفعلن فاعلاتن ≠ مستفعلن فاعلاتن

*Zihaf hasyu* pada *bahr* ini adalah مستفعلن pada permulaan *syathar* yang pertama dan yang kedua boleh *khabn* dengan *wazan* متفعلن dan tidak boleh *thai* atau tidak boleh menghapus huruf *fa*.

*Zihaf arudh wazan arudh* disini yaitu فاعلاتن boleh *khabn* dengan menghapus alif pada *maqtha* ' pertama atau pada sabab *khafif* maka berubah *wazan*-nya menjadi فاعلاتن .

*Zihaf dharab* maksud dari *dharb* di sini adalah فاعلاتن boleh ia di-*zihaf*-kan seperti *arudh*-nya boleh ditambahkan dengan memasukkan *tasy'its* yaitu menghapus huruf 'ain pada فاعلاتن menjadi فاعلاتن .

### 15. Bahr Mutaqarib.

*Bahr mutaqarib* ini memiliki 8 *taf'ilah wazan* yaitu:

فعلون فعلون فعلون فعلون فعلون فعلون فعلون فعلون

Pada *bahr* ini dimasuki *zihaf qabn* maka dihapus huruf *nun* dari *wazan* فعلون menjadi فعلون

#### a. Mutaqarib Tam

Memiliki satu *arudh* dengan *wazan* فعلون, pada *arudh* ini memiliki empat *dharab*:

1. *Dharab shahih* dengan *wazan* فعلون.
2. *Dharab mahdzuf* dengan *wazan* فعو .
3. *Dharab maqshur* atau dengan menghapus huruf akhir dan mensukunkan huruf sebelumnya makan *wazan* menjadi فعلون.
4. *Dharab abtar* dengan mematikan 'ain فاع ini sangat sedikit dalam penggunaannya.

#### b. Mutaqarib Majzuk

*Mutaqari majzuk* terdiri dari 6 *taf'ilah*, pada *syatar* yang pertama terdiri dari tiga *taf'ilah* dan di *syatar* kedua terdiri dari tiga *taf'ilah* contoh :

فعلون فعلون فعلون فعلون فعلون فعلون

*Arudh mutaqari majzuk* terdiri dari dua *dharab* yaitu:

1. *Dharab mahdzufah* فعو

2. *Dharab abtar* pada *wazan* فع sedikit penggunaannya.

### 16. Bahr Mutadarik

Dibaca dengan huruf *ra fathah*, oleh sebab itu penggunaan *ra* sangat sedikit. *Bahr* ini memiliki 8 *taf'ilah* dengan *wazan*:

فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن

Pada *bahr* ini dimasuki oleh *zifah khabn* atau menghapus huruf alif kedua maka jadi *wazan tafilah* dengan memberi harakat pada ain *taf'ilah*-nya. Sebagaimana masuknya *tasy'ib*. Maka terhapus harfu ain pada *taf'ilah*-nya menjadi فالن atau bisa dirubah menjadi فعلن dengan mengsukunkan ain. Lebih banyak penggunaan pada *bahr* ini yaitu *bahr mutadarik tam* dan sedikit penggunaan pada *bahr mutadarik majzuk*.

Pada *bahr mutadarik* memiliki dua *arudh* yaitu

1. *Shahihah* dengan *wazan* فاعلن dan mempunyai satu *dharab shahih* dengan *wazan* فاعلن
2. *Majdzuk shahihah* dengan *wazan* فاعلن dan mempunyai tiga *dharab*.

*Majdzuk makhbun muraffal* dengan *wazan* فاعلن dikenakan ke *khabn* dan *tarfil*. *Khaban*: menghapus huruf sukun yang kedua, *tarfil* menambahkan *sabab khafif* ke *watad majmu* '.

*Majdzuk mudzayyal* dengan *wazan* فاعلن ditahdzil dengan penambahan huruf sukun pada *watad majmu* '.

*Majdzuk shahih* contoh *arudh*-nya dengan *wazan* فاعلن .

### B. Biografi Penyair dan Lirik Syi'ir

Haidar Khalil adalah seorang penyair Arab modern. Beliau lahir pada tanggal 4 Mei 1965 di Pakistan. Genre *syi'ir* lagu beliau tentang *Ghazal*. Salah satu karyanya yang berjudul *Ana Lailu* beliau aktif sejak tahun 1990- sekarang. Peneliti meneliti teks *syi'ir* dari *qashidah* yang berjudul *Ana Lailun*. Pada bait *syi'ir* dari *qashidah Ana Lailun* ini menggunakan *bahr hazju*. *Bahr* ini termasuk *bahr*

yang wajib *majzuk* yaitu wajib dibuang *arudh* dan *dharab*-nya. *Arudh* pada *bahr* ini yaitu ada satu yakni *shahihah*. Sedangkan untuk *dharab*-nya ada 2 macam *shahih* dan *mahdzuf* (kemasukan 'illah dan *hafadz*) dan *hasywu* pada *bahr* ini boleh kemasukan *zihaf khaff* dan *zihaf qabld* dengan syarat *zihaf* tidak terkumpul dalam satu *tafilah*. Inilah bait *syi'ir Ana Lailun* :

أنا ليلٌ بلا نجمٍ ≠ بلا بدرٍ يضيؤني  
أنا عتمٌ بلا نورٍ ≠ بلا شمسٍ تغدّيني  
أنا حزينٌ ≠ أنا شوقٌ  
وطول الهجر يبكييني ≠ وتذبح قلبي الآلام  
ذبحاً دون سكينٍ ≠ سراج الحبّ جافاني  
أسيرُ العشق أبقاني ≠ وصرتُ أئن من وجعي  
ومن نيرانٍ أحزاني ≠ أترحلُ مُبعداً عني  
ويا روحي تفارقي ≠ تنالُ الخلمُ بالجنةِ  
وأبقى بلاك يا خلعي ≠ وتساءلني ...  
لماذا الليلُ يؤذيني ≠ لماذا الحبُّ يُعيني  
لم الأيأمُ تقتلني ≠ لم الأشواقُ تُضنييني  
لماذا الليلُ يؤذيني ≠ لماذا الحبُّ يُعيني  
لم الأيأمُ تقتلني ≠ لم الأشواقُ تُضنييني  
لأنّ الأمرُ ياروحي ≠ بسيطٌ لست أنساك

Teks diatas dapat dianalisis dengan variasi *arudh* dan *dharab*. *Syi'ir Ana Lailun* ini menggunakan *bahr hazju*. Pada *bahr hazju* menggunakan *tafilah* مفاعيلن *bahr hazju* ini memiliki *arudh* yaitu *shahihah* dan *dharab: shahih* dan *mahdzuf*.

Pada bait yang pertama di *syathar awal* dan *syathar tsani* bait *syi'ir*, yaitu:

أنا ليلٌ بلا نجمٍ ≠ بلا بدرٍ يضيؤني			
انا ليلن	بلا نجمن	بلا بدرن	يضيؤيني
0/0/0//	0/0/0//	0/0/0//	0/0/0//
مفاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلن
سالمة	صحيحة	سالمة	صحيحة

*Bahr: Hazju Arudh: Shahihah 'Illah: -*  
*Bait: Tam Dharab: Shahih Zihaf:-*

Dari bait yang pertama *tafilah*-nya tidak mengandung *zihaf*, oleh karena itu bait ini termasuk bait *shahih*, penyair menggunakan *wazan* مفاعيلن yang mana *ta'filah* ini sesuai dengan *wazan* dari *bahr hazju*. Pada 'illah dan *zihaf*-nya tidak ditemukan dalam bait ini.

أنا عتمٌ بلا نورٍ ≠ بلا شمسٍ تغدّيني			
أنا عتمن	بلا نورن	بلا شمس	تغدّيني
0/0/0//	0/0/0//	0/0/0//	0/0/0//
مفاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلن
محدوفة	صحيحة	سالمة	صحيحة

مفاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلن
سالمة	صحيحة	سالمة	صحيحة

*Bahr: Hazju Arudh: Shahihah 'Illah: -*  
*Bait: Tam Dharab: Shahih Zihaf:-*

Dari bait kedua dari *syi'ir* Khalil Haidar ini, *tafilah*-nya tidak mengandung *zihaf* dan *Illah*, oleh karena itu bait ini bait *shahih* penyair menggunakan *wazan* مفاعيلن yang mana *ta'filah* ini sesuai dengan *wazan* dari *bahr hazju*. Pada 'illah dan *zihaf*-nya tidak ditemukan dalam bait ini.

أنا حزينٌ ≠ أنا شوقٌ	
أنا حزين	أنا شوقن
0/0/0//	0/0/0//
مفاعيلن	مفاعيلن
سالمة	صحيحة

*Bahr: Hazju Arudh: Shahihah 'Illah: -*  
*Bait: Tam Dharab: Shahih Zihaf:-*

Setelah kita lihat dari bait ketiga pada *syi'ir* karangan Haidar khalil ini *tafilah*-nya juga tidak mengandung *zihaf* dan *illah*. Sebagaimana bait yang sebelumnya juga menggunakan *wazan* مفاعيلن yang mana *tafilah* ini sesuai dengan *bahr Hazju*.

وطول الهجر يبكييني ≠ وتذبح قلبي الآلام			
وطول الهجر	يربكييني	وتذبح قلبي	الآلام
0/0/0//	0/0/0//	0/0/0//	0/0/0//
مفاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلن
سالمة	صحيحة	سالمة	صحيحة

*Bahr: Hazju dan wafir Arudh: Shahihah Illah: -*  
*Bait: Tam Dharab: Majruah shahihah zihaf:-*

Pada bait yang keempat ini penyair menggunakan dua *bahr* sekaligus dalam satu bait yaitu *bahr hazju* dan *wafir* yang mana pada *syathar awal* menggunakan *bahr Hazju* dan *syathar tsani* menggunakan *wafir*. Ini salah satu tidak contoh yang mana penyair pada masa modern tidak taat dalam membuat *syi'ir* yang sesuai dengan aturan *arudh*. Dan bait yang digunakan bait tam dan *dharab*-nya *shahihah*. Dalam bait ini tidak terdapat *zihaf* maupun *illah*.

ذبحاً دون سكينٍ ≠ سراج الحبّ جافاني			
ذبحاً دون	سراج الحبّ	يسجيني	جافاني
0/0/0//	0/0/0//	0/0/0//	0/0/0//
فاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلن
محدوفة	صحيحة	سالمة	صحيحة

*Bahr: Hazju Arudh: Shahihah Illah: Mahdzufah*

Bait: Tam dharab: Shahihah

zihaf:-

Pada bait kelima ini penyair menggunakan *bahr Hazju* akan tetapi *illah*-nya *mahdzufah*, adanya yang *naqs* dalam *tafilah* yang digunakan pada bait *syi'ir*.

أسيرُ العشقِ أبقاني ≠ وصرتُ أئيمٌ من وجعي			
أسيرُ العشقِ	فأبتقاني	وشرُّتُ إنو	منوجعي
0/0/0//	0/0/0//	0//0/0//	0//0/0//
مفاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلن	فاعلتن
سالمة	صحيحة	سالمة	صحيحة

Bahr: Hazju Arudh: Shahihah Illah: -

Bait: Tam dharab: Shahihah

zihaf:-

Pada bait keenam ini penyair menggunakan *bahr Hazju* dengan *arudh shahihah* bait *tam* dan *dharab*-nya *shahih* dan tidak adanya *illah* dan *zihaf* yang terdapat dalam bait. Bait ini sesuai dengan aturan kaidah *arudh* yang terikat.

ومن نيرانِ أحزاني ≠ أترحلُ مُبعداً عني			
ومننيرا	نأحزاني	أترحلُ مُب	عَدَنَعْنِي
0/0/0//	0/0/0//	0//0/0//	0/0/0//
مفاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلن
سالمة	صحيحة	سالمة	صحيحة

Bahr: Hazju Arudh: Shahihah Illah: -

Bait: Tam dharab: Shahihah

zihaf:-

Pada bait ketujuh penyair menggunakan *bahr hazju* yang mana *bahr* ini sesuai dengan aturan *arudh*, pada bait ini juga tidak didapati *zihaf* dan *illah* yang mana bait ini tidak ada kekurangan yang terdapat dalam *tafilah*-nya.

ويا روجي تفارقي ≠ تنالُ الحُلمَ بالجنةِ			
ويأروحي	تفارقني	تنالُ الحُلمَ	مبِلجنتي
0/0/0//	0//0/0//	0/0/0//	0//0/0//
مفاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلتن
سالمة	صحيحة	سالمة	صحيحة

Bahr: Hazju dan wafir Arudh: Shahihah Illah: -

Bait: Tam dharab: Majruah shahihah

Zihaf:-

Pada bait kedelapan ini penyair menggabungkan dua *bahr* yaitu adanya *bahr hazju* dan *wafir* dalam satu bait, pada syatar awal penyair menggunakan *tafilah* yang mana *tafilah* ini ada di bait *wafir*.

Pada syatar *tsani* penyair menggunakan *tafilah* yang mana *tafilah* ini pada *bahr hazju*.

وأبقى بلاك يا حلمي ≠ وتسألني..		
وأبقىلاً	كيا حلمي	وتسألني
0//0/0//	0/0/0//	0//0/0//
مفاعيلتن	مفاعيلن	مفاعيلتن
مجزوءة	صحيحة	مجزوء صحيح

Bahr: wafir Arudh: Shahihah Illah: -

Bait: Tam dharab: Majruah shahihah

Zihaf:-

Pada bait kesembilan ini Haedar Khalil menggunakan *bahr wafir* yang mana *tafilah*-nya tidak sama dengan *bahr Hazju* yang mana sangat dominan terdapat dalam *syi'ir Ana Lailun*. *Arudh*-nya *shahihah* sedangkan *dharab majzu' shahih*.

لماذا الليلُ يؤذيني ≠ لماذا الحبُّ يُعيني			
لماذا ليلي	ليؤذيني	لماذا لُحُب	بُيعيني
0/0/0//	0/0/0//	0/0/0//	0//0/0//
مفاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلن
سالمة	صحيحة	سالمة	مقبوض

Bahr: Hazju Arudh: Shahihah Illah: -

Bait: Tam dharab: Maqbudh

zihaf:-

Pada bait kesepuluh ini penyair menggunakan *bahr Hazju* akan tetapi terdapat *dharab maqbudh* yang mana *maqbudh* ini menghapus huruf kelima yang sukun, selain itu *arudh*-nya *shahih*.

لم الأتائمُ تُقتلني ≠ لم الأشواقُ تُضئني			
لمأيتي	تقتلني	لمأشوا	تضئني
0/0/0//	0//0/0//	0/0/0//	0/0/0//
مفاعيلن	مفاعيلتن	مفاعيلن	مفاعيلن
سالمة	صحيحة	سالمة	صحيحة

Bahr: Hazju dan wafir Arudh: Shahihah

Illah: -

Bait: Tam dharab: Shahihah

zihaf:-

Pada bait kesebelas ini penyair menggunakan *taiflah* dengan dua *bahr* yaitu *hazju* dan *wafir* yang mana pada *arudh*-nya dengan menggunakan *tafilah* adapun *dharab*-nya *shahihah* sesuai dengan *wazan tafilah bahr hazju*.

لأنَّ الأفرَّ ياروجي ≠ بسببُ لَسَمْتُ أنسَاكَ			
لأنَّ نلأم	رياروجي	بسببُ لَسَمْتُ	أنسَاكَ
0/0/0//	0/0/0//	0/0/0//	0/0/0//
مفاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلن	مفاعيلن
سالمة	صحيحة	سالمة	صحيحة

Bahr: Hazju Arudh: Shahihah Illah: -

*Bait: Tam dharab: Shahihah  
zihaf:-*

Pada bait keduabelas *syi'ir* ini penyair menggunakan *Bahr Hazju* dengan *arudh shahih* dan *dharab shahih* dengan bait *tam*. Semuanya ini sesuai dengan kaidah *arudh* yang tidak terlepas dari ketentuannya.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat kita lihat bahwa *syi'ir Ana Lailun* karya Haedar Khalil jika kita amati dari segi *bahr* dan *zihaf* yang digunakan oleh Haedar Khalil, *syi'ir* ini menggunakan *bahr Hazju* dan *Wafir* di beberapa bait. Adapun *wazan* yang digunakan dalam *bahr Hazju* yaitu مفاعيلن dan pada *bahr Wafir* yaitu مفاعلتن yang digunakan pada bait kedelapan dan kesebelas. Selain itu penyair menggunakan *bahr Hazju*. Dan pada *syi'ir* ini terdapat *maqbudh* dan *zihaf*, untuk *illah* tidak didapati pada *syi'ir* ini. Salah satu yang menarik dalam hasil penelitian ini adalah peneliti menemukannya bait *syi'ir* Haedar Khalil pada bait pembuka dan penutup tidak didapati *zihaf* dan *illah* yang mana bait ini *shahihah* atau bersih dari cacat huruf. Dan dalam *syi'ir* ini juga lebih dominan penyair menggunakan *bahr hazju*. Berbeda dengan penyair modern lainnya yang mana sangat mencampur atau tidak sesuai dengan kaidah *arudh* dalam penulisan *syi'ir* Arab. Dengan sedikitnya *zifah* dan *illah* yang terdapat dalam *syi'ir* ini menandakan indahnya *syi'ir* itu sendiri, dan ada beberapa pendapat ulama jika banyak terdapat *zifah* ataupun *illah* di dalam satu *syi'ir* itu menandakan *syi'ir* itu tidak indah atau mengurangi keindahan *syi'ir*.

## DAFTAR PUSTAKA

Asyura, M. (1989). *Al-Manhaj Ash-Shafi fi Al-'Arudh wa Al-Qawafi*. Kairo: Mathba'ah Al-amanah .

Atiq, D. A. (1987). علم العروض والقافية. بيروت. دار النهضة العربية.

Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.

Habibie, Moch. Wildan. Pengantar Ilmu Arudh wa Al Qawafi. Yogyakarta Stelkendo Kreatif. 2018.

Hadi, Samsul. Bahasa Arab dan Khasanah Sastra keagamaan di Indonesia. 1995.

Hamid, M. (1995). *Ilmu Arudh dan Qawafy*. Surabaya: al-Ikhlash.

Masykuri, M. S. (2017). *Mudah Belajar 'Arudh ( ilmu Sya'ir Bahasa Arab )*. Kediri: Santri Salaf Press.

Moleong, L. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Munawwir, Achmad Warson. Kamus Al-Munawwir Arab -Indonesia Terlengkap. Surabaya Pustaka Progressif. 1997.

Salim, A. A. (1998). *Al-'Arudh wa Al-Qawafiyah*. Riyadh: Jami'ah al-Imam Muhammad ibn Saud al-Islamiyah.

Titin N. Ma'mun, I. (2016). *Ilmu al- Arudh Telaah Struktur Syi'ir Arab dari Teori ke Praktek*. Bandung: Unpad Press.

Ustman, M. b. (1991). *Mursyid al Kafi fi al 'Arudh wa al Qafiyah*. Kairo: Daar al Thaba'ah al Muhammadiyah.

Zaenuddin, M. (2007). *karakteristik Syi'ir arab*. Bandung: Zein al Bayan.

دار القلم :دمشق.العروض الواضح وعلم القافية (t.thn.). م. ا. الهاشمي

مكتبة :مكة المكرمة.دراسات في العروض والقافية (1987). ع. د. درويش الطالب الجامعي

دار النهضة العربية:بيروت.علم العروض والقافية (1987). ع. ا. عتيق